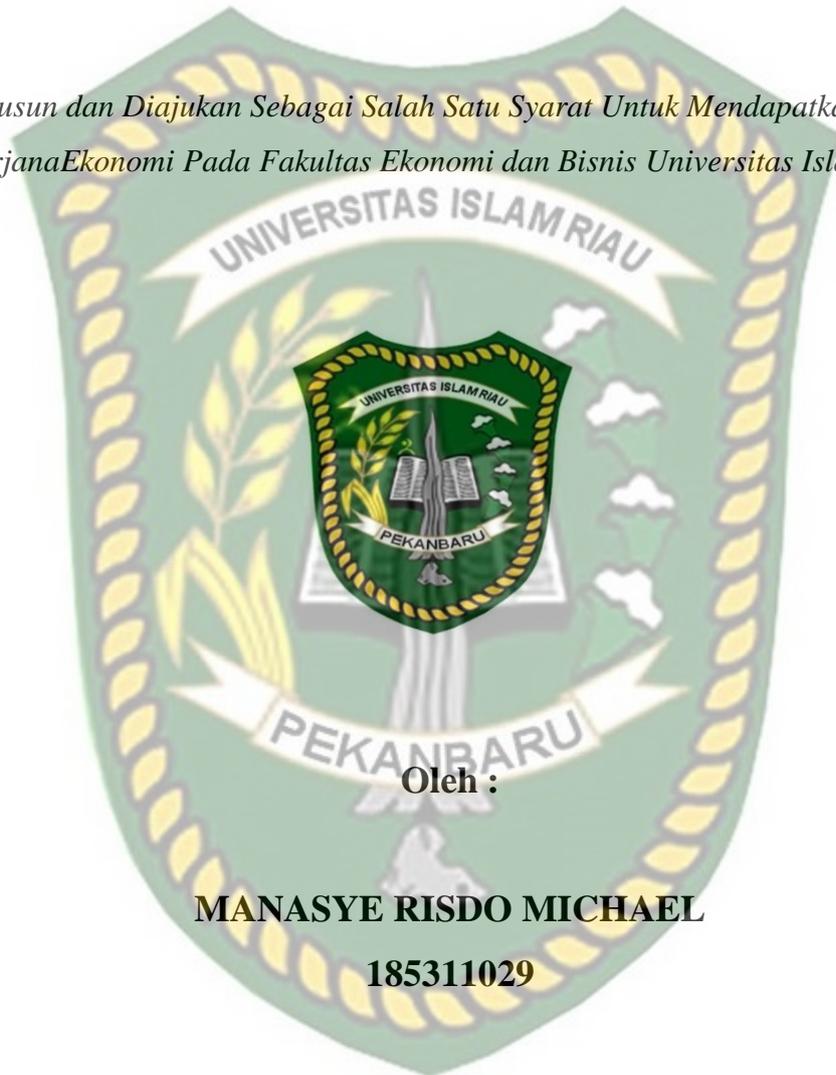


# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA PT. MINAS JAYA ABADI DI KOTA PEKANBARU

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh :

**MANASYE RISDO MICHAEL**

**185311029**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2022**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada PT. Minas Jaya Abadi terhadap prinsip akuntansi yang berterima umum. Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam proses akuntansi yang dijalankan, perusahaan tidak menyajikan Jurnal Penyesuaian, Neraca Saldo setelah penyesuaian, Jurnal Penutup, Neraca Saldo setelah penutupan dan tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas. Penerapan akuntansi pada PT. Minas Jaya Abadi belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

**Kata kunci: Prinsip Akuntansi Berterima Umum, Penerapan Akuntansi**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## **ABSTRACT**

*This study aims to determine how the suitability of the accounting application at PT. Minas Jaya Abadi to generally accepted accounting principles. In compiling this research, the writer used a descriptive method. Type and sources of data used are primary data and secondary data. The data collection techniques used in this study are by conducting interviews and documentation. The results of the study concluded that in the accounting process carried out, the company did not present the Adjusting Journal, Trial Balance after adjustment, Closing Journal, Trial Balance after closing and did not present a statement of changes in equity. Application of accounting at PT. Minas Jaya Abadi is not in accordance with Generally Accepted Accounting Principles.*

**Keywords:** *Generally Accepted Accounting Principles, Accounting Application*



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## KATA PENGANTAR

Segala pujian, Hormat, dan Kemuliaan penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas Rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT. MINAS JAYA ABADI DI KOTA PEKANBARU”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan dalam penulisannya. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran, serta memberikan pemikiran guna untuk memperbaiki skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE.,MM.,CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Dr. Siska, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Program Studi AkuntansiS1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran bersedia

membimbing penulis.

5. Ibu Duma Darantika, SE selaku Staff PT. Minas Jaya Abadi kantor Pekanbaru.
6. Bapak dan Ibu dosen serta pimpinan, staf tata usaha, dan staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas ilmu yang telah diberikan dan membantu penulis selama perkuliahan serta Bapak Zulhelmy, Dr., SE.,M.Si,Ak.,CA.,ACPA dan Ibu Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA sebagai dosenpenguji seminar proposal.
7. Kedua orangtua saya, Ayahanda Albiner Pane, SE. dan Ibunda Murni Sitohang yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga, selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya, serta selalu mendoakan saya sampai sekarang.
8. Kedua adik saya, Syeba Dara Rezky dan Yeremia Yordan yang telah memberikandukungan serta mendoakan saya.
9. Tim musik GSPDI FILADELFIA, Josep Parulian, Yosua Simorangkir, Jonson Sitorus, Daniel Tarihoran, Jeremy Sunday Sitorus, S.Th. yang memberikan semangat, pengertian, dan doa kepada penulis. Terima kasih untuk suka dan duka yang telah kita rasakan bersama. Kiranya Tuhan memberkati kita dalam masa depan kita.
10. Teman-teman seperjuangan, Melva Indri Ayu Simarmata, Rinawati Simarmata, Rizal Amri, Aditia Syahputra, Fani Pratama, Ica Novianti, Vovi Kumala Oktapiana, Windah, Widi Alfira, Elsi Oktavia, Tresia Titania Putri yang memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Terimakasih untuk suka

dan dukayang telah kita rasakan. Kiranya Tuhan memberkati kita dan kita akan sukses bersama ke masa depan.

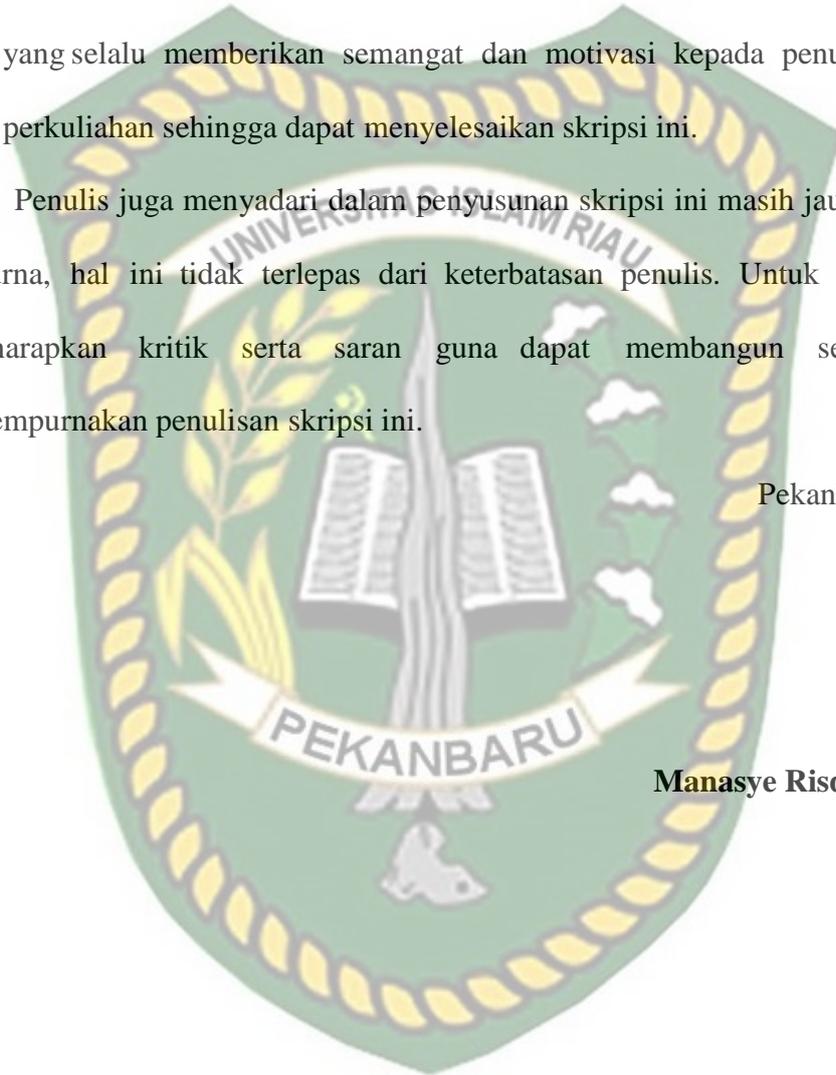
11. Kepada semua pihak yang belum dapat saya sebutkan satu persatu namanya yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran guna dapat membangun serta dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 2022

Penulis

**Manasye Risdo Michael**



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>8</b>
2.1 Telaah Pustaka .....	8
2.1.1 Pengertian Akuntansi .....	8
2.1.2 Konsep-Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi .....	9
2.1.3 Siklus Akuntansi .....	12
2.1.4 Pengukuran dan Pengakuan Aset, Kewajiban dan Ekuitas .....	20
2.1.4.1 Piutang .....	20
2.1.4.2 Aset Tetap .....	25
2.1.4.3 Kewajiban dan Ekuitas .....	31
2.1.5 Penggunaan Jurnal Khusus .....	32
2.1.6 Penyajian Laporan Keuangan .....	34
2.2 Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Objek Penelitian .....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>
4.1 Gambaran Umum PT. Minas Jaya Abadi .....	41
4.1.1 Sejarah Singkat PT. Minas Jaya Abadi .....	41
4.1.2 Struktur Organisasi PT. Minas Jaya Abadi .....	42
4.1.3 Aktivitas Perusahaan.....	45
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	46

4.2.1 Dasar Pencatatan .....	46
4.2.2 Proses Akuntansi .....	47
4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan .....	51
4.2.3.2 Laporan Laba Rugi .....	58
4.2.3.3 Laporan Perubahan Ekuitas .....	59
4.2.3.4 Laporan Arus Kas .....	59
4.2.3.5 Catatan Atas Laporan Keuangan .....	60
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>ix</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jurnal Khusus Pembelian .....	33
Tabel 2. 2 Jurnal Pengeluaran Kas .....	33
Tabel 2. 3 Jurnal Penjualan .....	33
Tabel 2. 4 Jurnal Penerimaan Kas .....	34
Tabel 4. 1 Jurnal Khusus Penerimaan kas.....	47
Tabel 4. 2 Jurnal Khusus Pengeluaran Kas.....	47
Tabel 4. 3 Buku Besar.....	48
Tabel 4. 4 Neraca Saldo .....	49
Tabel 4. 5 Proses Akuntansi PT. Minas Jaya Abadi .....	50
Tabel 4. 6 Daftar Aset Tetap PT Minas Jaya Abadi .....	53
Tabel 4. 7 Neraca PT. Minas Jaya Abadi.....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT. Minas Jaya Abadi ..... 42



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Neraca 2020 PT. Minas Jaya Abadi  
Neraca 2019 PT. Minas Jaya Abadi
- Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi 2020 PT. Minas Jaya Abadi  
Laporan Laba Rugi 2019 PT. Minas Jaya Abadi
- Lampiran 3 : Laporan Arus Kas 2020 PT. Minas Jaya Abadi  
Laporan Arus Kas 2019 PT. Minas Jaya Abadi
- Lampiran 4 : Daftar Aktiva Tetap 2020 PT. Minas Jaya Abadi  
Daftar Aktiva Tetap 2019 PT. Minas Jaya Abadi
- Lampiran 5 : Daftar Piutang Usaha 2020 PT. Minas Jaya  
Daftar Piutang Usaha 2019 PT. Minas Jaya Abadi
- Lampiran 6 : Struktur Organisasi PT. Minas Jaya Abadi
- Lampiran 7 : Profil Perusahaan PT. Minas Jaya Abadi
- Lampiran 8 : Catatan Atas Laporan Keuangan
- Lampiran 9 : Daftar Hutang dan Piutang

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi semakin pesat tidak terlepas dari peran dunia bisnis yang semakin berkembang, semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dengan berbagai jenis aktivitas bisnis. Menurut Undang-Undang No 8 Tahun 1997, Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang-perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan pada suatu wilayah atau negara. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, akuntansi merupakan sebuah alat yang digunakan dalam mengelola transaksi menjadi laporan keuangan dan berguna sebagai alat dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Adapun pihak yang membutuhkan informasi keuangan yaitu pihak internal perusahaan seperti pemilik perusahaan, pemimpin serta karyawan dan pihak eksternal seperti debitor, calon investor, dan pihak lain yang membutuhkan informasi terutama informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan suatu organisasi.

Menurut Sumarsan (2017), akuntansi adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan, mengenali, mengelompokkan, mencatat pertukaran dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan keuangan, untuk menyampaikan data keuangan atau laporan keuangan yang dapat digunakan pihak perusahaan. Proses akuntansi dimulai dengan mencatat dan meringkas transaksi-transaksi dan diakhiri dengan

penyiapan neraca saldo setelah penutupan disebut dengan siklus akuntansi. Menurut Warren, Carl S, dkk (2014) langkah-langkah siklus akuntansi adalah sebagai berikut: menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal, memindahkan transaksi tersebut ke buku besar, menyiapkan neraca saldo yang belum disesuaikan, menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian, menyiapkan kertas kerja akhir periode, membuat ayat jurnal penyesuaian dan dipindahkan ke buku besar, menyiapkan neraca saldo yang disesuaikan, menyiapkan laporan keuangan, membuat ayat jurnal penutup dan dipindahkan lagi ke buku besar, dan menyiapkan neraca saldo setelah penutupan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses atau kegiatan akuntansi sebuah perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2016:13) menjelaskan informasi-informasi keuangan yang terdiri atas: Neraca, Laporan laba rugi, Laporan Arus kas, Laporan perubahan ekuitas, Catatan atas laporan keuangan. Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut disusun dalam satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi.

Menurut Bastian (2014:63) laporan keuangan adalah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang menyajikan tentang hasil akhir dari proses akuntansi perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, serta kemajuan perusahaan.

Neraca menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas pada waktu tertentu. Untuk aktiva di dalam neraca bentuk dan susunannya diawali dengan aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Pada aktiva lancar dan investasi jangka panjang terdapat piutang yang dalam penyajiannya di

sajikan secara terpisah antara transaksi.

Menurut Yuliana R. (2014) laporan laba rugi adalah penyajian dari kinerja keuangan yang memuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya, serta hasil neto suatu perusahaan pada suatu periode tersebut. Menurut Warren, Carl S, dkk (2014), Bentuk dari laporan laba rugi yang sering digunakan ada dua macam yaitu: bentuk langkah tunggal (*single step*) adalah laporan laba rugi yang menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi suatu kelompok dan menggabungkan biaya pada kelompok lain, bentuk langkah majemuk (*multiple step*) adalah laporan laba rugi yang disusun dengan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian, sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan laba rugi.

PT. Minas Jaya Abadi adalah perusahaan kontraktor umum (*General contractor*) yang berkantor di Jl. Soekarno Hatta No. 94 Delima-Tampan Pekanbaru, Riau. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembukaan lahan perkebunan sawit dan pembangunan segala jenis perumahan dan konstruksi dengan visi dan misi serta jangkauan layanan yang bersifat global yang dipersembahkan untuk kepuasan pelanggan.

Proses akuntansi pada PT. Minas Jaya Abadi dimulai dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi di perusahaan ke dalam laporan arus kas yang memuat kolom keterangan, debit, dan kredit (Lampiran 3). Dalam laporan arus kas tersebut tercantum penerimaan dan pengeluaran kas bulanan. Setelah itu melakukan penyusunan laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

PT Minas Abadi Jaya menggunakan dasar pencatatan *accrual basis* (basis

akrual) yaitu setiap transaksi akan dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tersebut. Dapat dilihat perusahaan menggunakan pencatatan basis akrual karena perusahaan akan mengakui beban saat beban itu terjadi tanpa memperhatikan kapan kas di terima atau dibayar. Sedangkan metode penyusutan yang digunakan yaitu metode garis lurus, terlihat pada daftar aset tetap yang menampilkan jumlah penyusutan aset tetap tiap tahunnya sama.

Pada PT Minas Abadi Jaya, terdapat beberapa masalah dalam penerapan akuntansi. Pada neraca tercantum piutang usaha atas pendapatan jasa konstruksi dengan jumlah yang cukup material. Jumlah piutang usaha yang tercantum pada neraca tahun 2019 Rp 1.168.777.952 dan tahun 2020 Sebesar Rp 3.053.005.345 (Lampiran 1). Setiap piutang memiliki resiko tidak tertagih, dan dapat menimbulkan kerugian. Namun, untuk periode 2019 dan 2020 PT Minas Abadi Jaya masih tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih, dan nilai piutang yang disajikan adalah sebesar nilai transaksinya.

Pada neraca PT Minas Abadi Jaya, terdapat kewajiban tidak lancar yaitu hutang kendaraan/usaha pada tahun 2019 sebesar Rp 19.744.375.112 dan tahun 2020 Rp 10.823.595.305 (Lampiran 1). Pada kewajiban tidak lancar tersebut perusahaan tidak membuat jurnal reklasifikasi atas kewajiban tidak lancar yang segera jatuh tempo. Hutang kendaraan yang disajikan secara keseluruhan pada kewajiban tidak lancar dapat mengakibatkan rasio likuiditas terlihat menjadi terlalu tinggi.

PT Minas Jaya Abadi memiliki aset tetap pada tahun 2019 senilai Rp148.092.977.392 (Lampiran 4) dan tahun 2020 Rp139.430.903.384 (lampiran 4),

perusahaan melakukan perhitungan penyusutan aset tetap. Penyusutan atas aset tetap tersebut menggunakan metode garis lurus, hal tersebut diketahui dengan melihat perhitungan penyusutan dari data daftar aset tetap yang disajikan oleh PT Minas Jaya Abadi. Namun, pada daftar aset tetap PT Minas Jaya Abadi tidak mencantumkan tanggal perolehan aset tetap yang dimiliki, melainkan hanya mencantumkan tahun perolehan, hal ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, karena menyebabkan perhitungan akumulasi penyusutan menjadi tidak jelas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, penulis perlu mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan pada perusahaan PT. Minas Jaya Abadi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul : **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT. MINAS JAYA ABADI DI KOTA PEKANBARU.”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana kesesuaian Penerapan Akuntansi pada PT. Minas Jaya Abadi dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah perumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi keuangan yang dilakukan oleh PT. Minas Jaya Abadi dengan prinsip-prinsip

akuntansi yang berterima umum.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis sendiri yaitu untuk menambah pengetahuan penulis mengenai penerapan akuntansi pada PT. Minas Jaya Abadi dan menggunakan teori yang ada serta praktek yang telah didapat selama dalam perkuliahan.
2. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan mengenai penerapan akuntansi yang terjadi di perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk referensi atau bahan masukan dan sumber informasi untuk menambah ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui secara garis besar penyusunan skripsi ini, maka penulis menelaah kedalam 5 (Lima) bab. Dimana dalam masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, sedangkan antara satu bab dengan yang lainnya saling berhubungan yaitu membahas masalah-masalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini, penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini akan membahas teori yang berhubungan dengan pengertian akuntansi, konsep-konsep dasar dan prinsip akuntansi, siklus akuntansi, pengakuan dan pengukuran pendapatan dan beban, piutang, aktiva tetap, penyajian laporan keuangan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini akan mengemukakan tentang lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas gambaran umum perusahaan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan aktivitas perusahaan yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari penerapan akuntansi keuangan pada PT. Minas Jaya Abadi.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan dan dianggap penting dan diharapkan berguna bagi perusahaan.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Dalam suatu perusahaan, ilmu akuntansi memiliki peranan penting dalam melakukan berbagai aktivitas perusahaan. Pada dasarnya pembukuan berkaitan dengan informasi-informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang akan digunakan untuk membantu menentukan keputusan penting dalam perusahaan. Semakin mampu seorang akuntan dalam membuat pembukuan keuangan atau siklus pembukuan, semakin baik keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen dan semakin mengembangkan kinerja perusahaan.

Akuntansi merupakan suatu aktivitas yang dimulai dengan mencatat, mengelompokkan, menyimpulkan, mengelola serta menyajikan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan yang dapat digunakan pihak internal maupun eksternal perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Pada dasarnya akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu menghitung atau mencatat atau mempertanggungjawabkan.

Menurut Sochib (2018), mengemukakan bahwa akuntansi merupakan suatu proses yang berupa urutan-urutan atau langkah-langkah yang diawali dengan adanya bukti transaksi yang kemudian dicatat ke dalam jurnal dan memindahkan ke buku besar sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan.

Menurut Hamonangan (2020), akuntansi adalah kapasitas otoritatif yang

efisien, padat dan unik dalam mencatat, mengatur, menangani, menyimpulkan, menyelidiki, menguraikan semua pertukaran dan peristiwa seperti halnya kejadian keuangan yang terjadi dalam kegiatan organisasi sebagai tanggung jawab atas kinerja

Dari penjelasan akuntansi seperti yang ditunjukkan oleh para ahli ini, bahwa akuntansi berkaitan dengan jasa yang dapat memberikan laporan keuangan bersifat kuantitatif kepada pihak yang berkepentingan yang berguna dalam menentukan pilihan atau keputusan yang tepat. Tujuan akuntansi secara umumnya adalah untuk menghasilkan atau menyajikan hasil dari informasi mengenai keuangan dan dapat digunakan bagi pihak yang berkepentingan.

### 2.1.2 Konsep-Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi

Konsep dasar dan prinsip akuntansi merupakan ketentuan yang diakui untuk membantu perusahaan terhindar dari kesalahan dalam membuat catatan keuangan. Apabila perusahaan tersebut tidak pada tempatnya dalam membuat konsep-konsep dasar, dan prinsip akuntansi maka dapat mengakibatkan kerugian dan perusahaan tersebut akan bangkrut. Konsep dasar akuntansi ini juga menjadi pedoman dalam menyusun keseluruhan jenis masalah keuangan bagi perusahaan.

Septiana (2019) menyatakan konsep-konsep dasar yaitu:

- a) *Cost Attach*. Menjelaskan bahwa latihan keuangan di dalam perusahaan terdiri dari beberapa unit biaya seperti biaya material, pekerjaan, dan biaya administrasi. Estimasi biaya yang layak harus membidik biaya dan bukan nilainya.
- b) *The Business Entity*. Memperjelas bahwa perusahaan adalah substansi dan

merupakan yayasan yang memiliki hak istimewa yang independen dan khusus dari perkumpulan yang memberikan aset (yang mencadangkannya).

- c) *Continuity of Activity*. Konsep dasar ini menjelaskan bahwa perusahaan ini didirikan untuk jangka waktu yang cukup lama, atau akan berjalan secara konsisten. Oleh karena itu, perusahaan harus memupuk dirinya sendiri mulai dari satu periode kemudian ke periode berikutnya.
- d) *Measured Consideration*. Menjelaskan bahwa tujuan dan pokok akuntansi terkadang bisa menjadi *overstated* maupun menjadi *understated*. Dimana dari satu sisi ada individu yang membutuhkan pembukuan hanya sebagai catatan kegiatan rutin yang normal, namun ada yang membutuhkan pembukuan sebagai alat penilaian subjektif dalam memperjelas pemahaman dan mempengaruhi jalannya organisasi. Selain itu, pembukuan juga digunakan sebagai sumber data dan alat kontrol bagi para eksekutif, penyandang dana, atau otoritas publik dalam pengambilan keputusan.
- e) *Effort and Accomplishment*. Menjelaskan bahwa kemajuan kegiatan dalam perusahaan memiliki koherensi dalam jangka panjang. Produk akhir perusahaan terletak di masa depan, namun pilihan yang akan diambil tidak bisa duduk diam untuk hasil akhir. Hal ini karena administrasi, pendukung keuangan, pemerintah dan investor lainnya membutuhkan "pengujian-penelitian" sesekali untuk mengukur perkembangan yang dibuat.
- f) *Verifiable, Objectives, Evidence*, dan pokok akuntansi lainnya. Mengklarifikasi bahwa laporan pembukuan harus siap dengan bukti yang tidak biasa dan tidak dapat disangkal. Yang dimaksud pembuktian di sini adalah

pembuktian pertama yang harus menyiapkan suatu kenyataan. Sedangkan pemahaman sasaran di sini mengharuskan kenyataan tersebut dibebaskan dari dampak individu atau individu yang memiliki premi di dalamnya. Karena pembukuan harus dianggap benar jika setiap informasi mengikuti peraturan dan proses yang terdapat dalam akuntansi.

- g) *Assumptions*. Menjelaskan bahwa dalam pembukuan, beberapa kecurigaan harus melekat.

Berikut dugaan yang dikemukakan di sini antara lain:

1. Gagasan kemajuan kegiatan (*Concept of continuity of operation*). Makna kemajuan kegiatan memiliki alasan yang sama dengan kelangsungan usaha.
2. Kecurigaan bahwa biaya dolar yang tercatat terus menanggapi biaya riil dalam praktik pembukuan. Ketentuannya secara praktis setara dengan pentingnya kecurigaan unit keuangan yang stabil.

Adapun prinsip-prinsip akuntansi yaitu:

- a) Prinsip biaya historis. Prinsip ini menyatakan bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi di masa lalu.
- b) Prinsip pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui pada saat penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli.
- c) Prinsip mempertemukan. Prinsip ini maknanya adalah bahwa pendapatan yang harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan di mana pengorbanan tersebut memberikan manfaat.
- d) Prinsip konsistensi. Prinsip ini memberikan pengertian bahwa akuntansi harus

diselenggarakan dengan menerapkan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya.

- e) Prinsip pengungkapan penuh. Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi secara memadai atas semua akun yang disajikan dalam laporan keuangan.

### 2.1.3 Siklus Akuntansi

Siklus pembukuan dilakukan selama periode tertentu yang akan ditangani dalam laporan keuangan. Sejak saat itu, siklus akuntansi yang telah terjadi selama waktu tertentu dalam satu tahunan dibuat menjadi jenis laporan keuangan yang dapat didukung dan dapat digunakan dalam menentukan keputusan dalam suatu perusahaan.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Warren at all, (2014) siklus akuntansi adalah tahapan- tahapan dari peristiwa siklus akutansinya sampai ke laporan keuangan sehingga disiapkan untuk pencatatan berikutnya. Kegiatan pencatatan tersebut meliputi:

#### 1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi

Tahap Pertama dalam siklus pembukuan adalah mengumpulkan bukti transaksi.. Jika ada transaksi di dalam perusahaan dan tidak ada konfirmasi tersebut, maka transaksi itu tidak sah. Transaksi dalam suatu perusahaan seperti membeli produk menggunakan kartu kredit, membeli kendaraan, membeli struktur atau tanah, angsuran yang dijadwalkan secara teratur seperti telepon, listrik, dll. Bukti transaksi substansial seperti permintaan penawaran, permintaan pembelian, cek, rekening koran, kwitansi, tagihan atau nota kredit, keuangan, penerimaan barang

dagangan, dll.

## 2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian)

Setelah adanya bukti transaksi, tahap selanjutnya adalah mencatat transaksi ke dalam buku ayat jurnal. Buku ayat jurnal adalah catatan pembukuan yang digunakan untuk mencatat, mengatur, dan meringkas informasi keuangan di samping informasi yang berbeda. Dalam buku ayat jurnal ini, untuk langkah awal, harus dikumpulkan data-data dalam laporan keuangan. Penilaian pada buku ayat jurnal tersebut menurut Mulyadi (2016), bahwa buku ayat jurnal sangat permanen dan catatan pembukuan pertama digunakan untuk mencatat pertukaran keuangan organisasi yang harus direncanakan agar tidak ada satu pertukaran yang tidak dicatat.

Manfaat jurnal menurut Mulyadi (2016) adalah:

- 1) Fungsi pencatatan, seluruh transaksi yang ada harus dicatat berdasarkan bukti dokumen yang telah ditemukan.
- 2) Fungsi historis, transaksi tersebut harus dicatat berurutan dan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.
- 3) Fungsi analisis, transaksi pada perusahaan tersebut harus benar dari hasil analisis yang terdapat dalam bukti transaksi.
- 4) Fungsi instruksi mencatat atau mengikuti instruksi dan melakukan posting ke dalam buku besar.
- 5) Fungsi informatif, jurnal dapat berupa informasi terhadap berbagai transaksi yang masuk dan transaksi yang keluar.

Jurnal dibagi menjadi dua yaitu:

### 1. Jurnal umum

Jurnal umum adalah jurnal yang diterapkan untuk mencatat semua transaksi keuangan dalam suatu organisasi dan seperti yang ditunjukkan oleh periode tertentu. Jurnal umum keseluruhan berisi nomor transaksi, tanggal transaksi, akun, pemberitahuan (jika perlu), dan yang nyata dalam debit atau kredit.

### 2. Jurnal khusus

Jurnal khusus adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat pertukaran moneter dalam perusahaan dan dilakukan berulang-ulang selama periode pembukuan. Hal ini dilakukan berulang-ulang karena buku harian tersebut digunakan untuk mencatat transaksi yang banyak dan harus sering terjadi. Jurnal khusus tersebut dibuat berdasarkan pengumpulannya seperti yang ditunjukkan oleh jenis transaksi. Ada empat jenis jurnal khusus, sebagai berikut: jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan juga jurnal pengeluaran kas.

### 3. Pemindah-bukuan ke dalam buku besar (*posting*)

Setelah masuk ke dalam jurnal, tahap selanjutnya adalah memindahkan informasi (*posting*) dari jurnal ke buku besar secara keseluruhan. Catatan keseluruhan hanya digunakan untuk melakukan catatan tertentu. Jenis buku besar adalah buku besar berbentuk "T", buku besar memiliki dua kolom, buku besar memiliki empat kolom, dan buku besar memiliki enam kolom.

Menurut Wiratma (2019), "buku besar adalah catatan-catatan atau akun-akun yang dikumpulkan dan dilihat dari rekening-rekening yang terkumpul, maka

dilakukanlah sejumlah nilai uang”.

#### 4. Pembuatan neraca saldo (*trial balance*)

Setelah menggolongkan transaksi berdasarkan masing-masing akun, selanjutnya membuat neraca saldo yang bertujuan untuk menyatukan penyesuaian catatan yang terdapat dalam catatan keseluruhan menjadi laporan yang disebut neraca saldo akun. Menurut Wiratna (2019), mengungkapkan bahwa saldo akun merupakan suatu buku yang berisi semua catatan dengan saldo awal dari setiap catatan yang telah dibuat dalam catatan dengan ukuran tertentu dari kas yang ditetapkan pada debit dan kredit. Neraca saldo dapat mempermudah untuk menemukan urutan aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban dengan saldonya tersebut. Dalam menetapkan neraca saldo, harus dapat diatur tergantung pada keselarasan biasa antara akun debit dan kredit. Jumlah yang terdapat dalam debit dan kredit harus sesuatu yang sangat mirip, apabila berbeda maka pasti terjadi kesalahan. Keuntungan dari neraca saldo adalah untuk menemukan kesesuaian atau kesalahan yang terjadi selama metode yang terlibat dengan penjurnalan dan penyajian pada catatan keseluruhan yaitu proses menjurnal dan *memposting* ke buku besar.

Ada keputusan-keputusan yang harus dipegang teguh dalam menetapkan atau menyusun neraca saldo, yaitu sebagai berikut:

- a) Neraca saldo dimulai dengan akun aktiva tetap dan pada saat itu ke akun risiko, akun modal (nilai) pemilik, catatan pembayaran, terakhir dengan akun-akun beban.
- b) Jumlah yang terkandung di sisi debit harus setara dengan sisi kredit lengkap.

Jika ada sesuatu yang tidak terlalu mirip, itu harus ditemukan di mana kesalahannya. Seorang individu tidak bisa mendapatkan laporan keuangan secara benar jika keseimbangan awal tidak disesuaikan (Sasongko dan Catur, 2016).

### **5. Pembuatan neraca penyesuaian (*Adjustment*)**

Setelah membuat neraca saldo, yang harus dilakukan adalah membuat jurnal penyesuaian. Pentingnya jurnal penyesuaian sebelum menyusun laporan keuangan karena setelah periode akuntansi tersebut masih ada beberapa transaksi yang akan memerlukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut harus sesuai dengan yang sebenarnya dan terdapat tanggal neraca dan melakukan pencatatan dan pengakuan (menjurnal dan memposting) data-data pada akhir periode. Setelah perubahan akan mencakup perkiraan pendapatan atau beban dan aktiva dan hutang atau bahkan kewajiban. Menurut Wiratna (2019) pengertian jurnal penyesuaian adalah jurnal yang digunakan untuk mengubah catatan yang menyesuaikan dalam keseimbangan awal ke keseimbangan nyata sampai akhir dari kerangka waktu pembukuan, ditentukan untuk melihat kondisi nyata aktiva utang, modal, pendapatan, dan biaya yang sebenarnya.

Seperti yang ditunjukkan oleh Tanujaya dkk (2016) Tujuan penyesuaian adalah sebagai berikut:

1. Laporkan semua pembayaran yang diperoleh selama jangka waktu pembukuan.
2. Melaporkan semua pengeluaran yang terjadi selama jangka waktu pembukuan.
3. Secara tepat melaporkan hutang dan beban pada tanggal pencatatan keuangan dalam pembiayaan asli yang telah dilakukan tetapi belum dibayar.

## 6. Penyusunan laporan keuangan (*Financial statement*)

Laporan keuangan adalah laporan yang mengungkap suatu keadaan kondisi keuangan dalam perusahaan saat ini atau selama periode pembukuan tertentu. Hal utama dalam semua siklus akuntansi adalah kesiapan dalam menyusun ringkasan anggaran. Sesuai Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2012 mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu

Dalam praktiknya, sifat laporan keuangan dibuat:

- a) Bersifat historis, yang berarti bahwa laporan keuangan dibuat dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
- b) Bersifat menyeluruh, yang berarti laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau dibuat selengkap mungkin.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk sebagian pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan. Laporan keuangan tersebut harus menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen tersebut atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan. Untuk mencapai suatu tujuan laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang entitas yaitu: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, keuntungan dan kerugian, kontribusi kepada pemilik dan arus kas.

Dalam akuntansi ada beberapa jenis laporan keuangan tersebut terdiri dari: laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

## 7. Pembuatan jurnal penutup (*Closing entries*)

Bagian jurnal penutup sangat penting untuk catatan ringkasan anggaran yang siap menjelang akhir pembukuan. Metode penutupan pembukuan dalam jurnal tersebut dimanfaatkan untuk menutup akun nominal dan akun pembantu modal. Yang termasuk akun nominal yaitu pendapatan dan beban. Dalam akun pembantu modal bersifat prive dan ikhtisar laba/rugi. Selain itu, setelah buku jurnal ditutup dan disajikan pada setiap catatan, yang tersisa adalah perkiraan rill (aset, kewajiban, dan modal/ekuitas). Seperti yang dikemukakan oleh Soemarso S.R (2014), dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, yang dimaksud dengan jurnal penutup adalah sebagai berikut: “Jurnal penutup (*closing entries*) adalah jurnal untuk menghilangkan keseimbangan akun sementara jika pencatatan informasi pembukuan akan dimulai pada periode berikutnya.

Berikutnya adalah tujuan dan fungsi dari pembuatan jurnal penutup:

1. Menutup nilai keseimbangan saat ini dengan tujuan agar nilai keseimbangan menjadi 0 (kosong) pada setiap catatan sementara. Dapat menunjukkan suatu gambaran pada saldo akun modal yang tepat menjelang akhir periode, dengan tujuan agar keseimbangan pencatatan modal akan setara dengan laporan yang terdapat pada lembar yang belum ditentukan.
2. Untuk membagi/memisahkan pertukaran rekening pembayaran dengan akun beban dan itu wajib agar tidak bercampur dengan jumlah nominal yang terdapat dalam catatan pendapatan dan buku akun beban dan menjadi kebutuhan mutlak di tahun berikutnya.
3. Memberikan suatu keterangan untuk nominal neraca awal periode setelah

dilakukannya penutupan buku.

4. Memisahkan transaksi yang terjadi pada saat periode awal sampai periode akhir akuntansi karena akan memudahkan pada saat dilakukan pemeriksaan.
5. Memberikan suatu keterangan yang jelas tentang kondisi keuangan yang sebenarnya dalam perusahaan atau badan usaha setelah dilakukan penutupan buku. Terdapat akun yang sebenarnya tersebut adalah harta, kewajiban, dan ekuitas.

#### **8. Pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*)**

Neraca saldo setelah penutup adalah laporan neraca yang dibuat setelah buku jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutup adalah bukti atau cara yang dilakukan dalam menguji realitas dalam sebuah jurnal sebelum masuk ke dalam buku besar dan menjamin bahwa total saldo yang terdapat di dalam buku besar tersebut harus seimbang (*balance*). Tujuan dilakukannya neraca saldo penutup tersebut adalah untuk menghindari transaksi-transaksi tambahan yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut yang dicatat dan untuk memberikan hasil secara langsung kepada perusahaan dan memberikan saldo yang transparan bagi perusahaan.

Biasanya neraca saldo setelah penutup tersebut akan memperoleh akun rill seperti harta, utang, dan modal. Sementara akun nominal seperti pendapatan dan beban tidak dapat dimasukkan karena sudah ditutup dan termasuk ke dalam jurnal penutup, dan diwajibkan untuk mengetahui jurnal penutupnya terlebih dahulu.

## 9. Pembuatan jurnal pembalik (*reversing entries*)

Dalam proses pembuatan jurnal pembalik tersebut adalah suatu pilihan (*optional*) atau tidak diwajibkan di dalam akuntansi. Sesuai Rahman (2013), disimpulkan bahwa ayat jurnal pembalik atau sering disebut ayat jurnal penyesuaian yang berubah kembali ke jurnal yang dibuat menjelang awal pembukuan untuk membalikkan jurnal penyesuaian tertentu. Jurnal pembalik tersebut tidak perlu dilakukan dalam satu pola siklus kegiatan akuntansi, jurnal pembalik tersebut dilakukan menjelang awal periode pembukuan sebelum memulai pertukaran pada periode tersebut. Adapun fungsi dalam pembuatan jurnal pembalik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi kesalahan atau kekeliruan yang pasti bisa terjadi, misalnya menghindari pengakuan pengeluaran atau pendapatan yang sama karena pengaturan bagian penyusunan ayat jurnal penyesuaian.
2. Membuat penyusunan jurnal pada periode akuntansi berikut lebih sederhana. Apabila dalam membuat banyak bagian ayat jurnalnya, maka jurnal pembalik akan sudah sangat bermanfaat.
3. Dapat mempermudah pencatatan transaksi yang terjadi menjelang awal jangka waktu pembukuan terbaru, terutama yang ada kaitannya pada ayat jurnal penyesuaian.

### 2.1.4 Pengukuran dan Pengakuan Aset, Kewajiban dan Ekuitas

#### 2.1.4.1 Piutang

Piutang disajikan di dalam bagian aktiva lancar yang diperlukan dan dapat diubah menjadikas pada masa satu periode akuntansi dan disebut juga dengan

meminjam kas perusahaan. Dalam suatu perusahaan pastinya mempunyai piutang kepada pihak yang lain seperti piutang yang berhubungan dengan transaksi pendapatan/penjualan perusahaan ataupun piutang dari transaksi yang lainnya. Munculnya piutang dalam perusahaan karena transaksi pertukaran atau transaksi yang dilakukan dengan menggunakan pinjaman terhadap suatu barang maupun jasa. Perusahaan melakukan penjualan dengan pinjaman yang bertujuan untuk menjual lebih banyak barang dan jasa dan dapat meningkatkan keuntungan/laba pada perusahaan.

Menurut Sulaiman (2012) Piutang usaha (*account receivable*) timbul akibat adanya penjualan secara kredit agar dapat lebih banyak menjual produk barang dan jasa. Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang oleh pembeli yang timbul karena penjualan barang dagangan, jasa atau aktiva lainnya. Menurut Hery (2015) piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain. Sebagian besar perusahaan melakukan penjualan secara kredit, hal ini agar lebih banyak menjual barang atau jasa yang dapat menarik calon pelanggan sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan. Kredit yang diberikan kepada konsumen menimbulkan tenggang waktu pelunasan atas penyerahan barang atau jasa yang telah diterima.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa piutang usaha merupakan jumlah yang akan ditagih atas penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan dapat ditagih dalam jangka waktu relatif pendek, biasanya dalam waktu 30-60 hari.

Menurut Widiasmara (2013) piutang dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok,

sebagai berikut:

a. Piutang dagang (*accounts receivable*)

Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Jenis piutang ini sering dijumpai dalam transaksi keuangan. Piutang dagang umumnya berjangka waktu kurang dari satu tahun sehingga dilaporkan sebagai aktiva lancar. Biasanya dalam transaksi penjualan kredit disertai adanya potongan piutang jika tepat waktu, dan adanya denda jika terjadi keterlambatan dalam pembayaran piutang oleh pelanggan untuk meningkatkan motivasi para pelanggan dalam membayar piutang.

b. Piutang wesel (*notes receivable*)

Piutang wesel yaitu perjanjian tertulis dari debitur kepada kreditur untuk membayar sejumlah uang yang tercantum dalam surat perjanjian pada waktu tertentu di masa yang akan datang. Umumnya jangka wesel berjangka tersebut lebih dari 60 hari. Apabila piutang wesel berjangka kurang dari satu tahun dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva lancar, sedangkan untuk piutang wesel waktu lebih dari satu tahun diperlukan sebagai piutang jangka panjang. Berikut yang berkaitan dengan wesel:

1. Wesel, yaitu surat perintah dari kreditur kepada debitur untuk membayar sejumlah uang pada waktu dan tempat yang telah ditentukan dalam surat tersebut.
2. Wesel berbunga, yaitu wesel yang nilai nominalnya merupakan nilai pada saat penarikan, sedangkan nilai tunai pada saat jatuh tempo adalah nilai

nominal ditambah dengan bunga.

3. Wesel tidak berbunga, yaitu nilai tunai saat jatuh tempo sama dengan nilai nominalnya, sedangkan nilai tunai jika saat dijual/belikan berkurang sebesar bunga diskonto yang diperhitungkan.

c. Piutang non-dagang

Piutang non-dagang merupakan piutang kepada pihak lain yang timbul bukan karena penjualan barang atau jasa secara kredit terdiri atas macam-macam tagihan yang tidak termasuk dalam piutang dagang maupun piutang wesel.

Contoh jenis piutang non-dagang, antara lain:

1. Beban dibayar dimuka (*prepaid expense*), yaitu beban yang sudah dibayar perusahaan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode yang bersangkutan, karena mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi, contoh: iklan dibayar dimuka, sewa dibayar dimuka, asuransi dibayar dimuka.
2. Pendapatan yang masih harus diterima (*accruals receivable*), yaitu pendapatan yang uangnya belum diterima secara tunai tetapi sudah diakui sebagai pendapatan untuk periode yang bersangkutan, contoh: piutang bunga, piutang sewa, piutang jasa.
3. Uang muka pembelian (*purchases prepayment*), yaitu uang muka atas barang yang dibeli sebagai tanda jadi pembelian, biasanya pembelian pesanan.
4. Piutang pajak adalah pajak penghasilan yang dipotong oleh pihak lain atau kelebihan-kelebihan bayar pajak.

5. Piutang lain-lain (*other accounts receivable*), yaitu piutang kepada pihak lain karena adanya hal-hal khusus, contoh: uang muka pembelian saham, uang muka menjamin kontrak, piutang dividen.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah piutang, yaitu sebagai berikut:

- a) **Volume Penjualan Kredit**

Semakin diperhatikan tingkat kesepakatan kredit dari semua kesepakatan, semakin terlihat ukuran bunga piutang. Dengan meningkatnya volume transaksi kredit, setiap tahun organisasi harus memberikan bunga yang jauh lebih penting dalam piutang. Semakin banyak piutang, semakin besar risikonya, namun juga meningkatkan sumber daya dan produktivitas perusahaan.

- b) **Syarat Pembayaran Penjualan Kredit**

Syarat angsuran penawaran kredit bisa berat. Jika perusahaan menetapkan persyaratan angsuran yang berat, itu berarti bahwa perusahaan lebih fokus menggunakan kartu kredit. Kondisi yang parah, misalnya batas waktu angsuran yang pendek, beban bunga yang sangat besar atau denda keterlambatan atas keterlambatan angsuran piutang.

- c) **Ketentuan tentang Pembatasan Kredit**

Dalam kesepakatan kredit, perusahaan dapat menarik kreditnya yang diberikan kepada kliennya. Semakin tinggi kredit yang ditetapkan untuk setiap keanggotaan, semakin penting aset yang dimasukkan ke dalam piutang. Kemudian lagi, jika kredit rendah, ukuran piutang akan lebih

sederhana.

d) Kebijakan dalam Penagihan Piutang

Perusahaan harus melakukan lebih banyak pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan strategi ini, piutang saat ini akan dikumpulkan lebih cepat, sehingga dapat mengurangi piutang perusahaan. Sebaliknya, jika organisasi menggunakan strategi secara tepat, maka penentuan piutang akan memakan waktu lebih lama, dengan tujuan agar piutang perusahaan menjadi lebih besar. Dalam transaksi atau pertukaran pendapatan, pengakuan piutang berhubungan dengan pengakuan pendapatan. Ketika perusahaan telah merasakan pendapatannya, perusahaan akan melihat piutangnya. Pertunjukan pertukaran tidak diatur pada nilai yang layak untuk dikumpulkan. Belum ditentukan lembar, piutang pertukaran diperkenalkan pada nilai bersihnya. Jumlah yang tidak tertagih akan mengurangi nilai nyata dari piutang pertukaran sehingga kekayaan bersih diperoleh.

#### 2.1.4.2 Aset Tetap

Aktiva tetap adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan bukan untuk dijual tetapi digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat aktiva tetap adalah :

- a. Mempunyai wujud atau fisik.
- b. Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi.
- c. Dimiliki bukan untuk dijual.

d. Dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Contoh dari aktiva tetap seperti gedung pabrik/kantor, peralatan, tanah, kendaraan dan sebagainya.

Penyusutan umumnya terjadi ketika aset tetap telah digunakan dan merupakan beban bagi periode aset yang dimanfaatkan. Pembebanan penyusutan akan mencerminkan tingkat penggunaan aset yang layak dan jumlah laba yang tepat untuk dilaporkan. Penyusutan dilakukan karena masa manfaat dan potensi aset yang dimiliki semakin berkurang. Pengurangan nilai aset tersebut dibebankan secara berangsur-angsur ke masing-masing periode yang menerima manfaat.

Jadi, beban penyusutan adalah pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aset. Sifat beban penyusutan secara konsep tidak berbeda dengan beban yang mengakui pemanfaatan atas premi asuransi maupun sewa yang dibayar dimuka selama periode berjalan. Akun beban penyusutan akan tampak dalam laporan laba rugi, sedangkan akun akumulasi penyusutan akan terlihat dalam neraca. Akun akumulasi penyusutan merupakan akun pengurangan (*contra account*) dari akun aset yang bersangkutan. Bentuk umum dari ayat jurnal yang digunakan untuk mengakui beban penyusutan adalah :

Beban penyusutan	xxx
Akumulasi penyusutan	xxx

Disamping akibat adanya pemakaian aset dalam aktivitas perusahaan, aset tetap juga harus disusutkan seiring berlalunya waktu dimana terjadi perubahan teknologi. Perubahan teknologi yang cenderung makin canggih akan mengakibatkan suatu aset mudah menjadi rusak dibandingkan aset sejenis yang

mengalami inovasi teknologi yang lebih canggih.

Akumulasi penyusutan merupakan kumpulan dari beban penyusutan periodik. Pada akhir tahun pertama aset dimanfaatkan, besarnya akumulasi penyusutan adalah sama dengan besarnya beban penyusutan selama tahun pertama pemakaian. Sedangkan pada akhir tahun kedua, besarnya akumulasi penyusutan merupakan penjumlahan antara besarnya beban penyusutan untuk tahun pertama pemakaian dengan beban penyusutan untuk tahun kedua pemakaian, dan seterusnya.

Bersamaan dengan berlalunya waktu maka semua aktiva tetap kecuali tanah, manfaat atau jasa yang diberikan aktiva tetap tersebut akan mengalami penurunan. Penurunan manfaat atau jasa aktiva secara periodik tersebut penyusutan (*depreciation*). Penurunan nilai aktiva (peyusutan) terjadi karena ada dua faktor yaitu:

a. Faktor Fisik

Suatu saat aktiva tetap tidak dapat memberikan lagi jasanya. Hal ini terjadi karena aktiva tersebut menjadi habis dalam pemakaian yang semakin lama semakin menurun keadaan fisiknya dan bahkan sama sekali akhirnya hancur/rusak.

b. Faktor Fungsional

Suatu keadaan dimana aktiva tidak dapat lagi memenuhi fungsinya meskipun secara teknis aktiva tersebut masih dapat digunakan tetapi tidak memenuhi kebutuhan dan terpaksa harus diganti atau bahkan aktiva tetap tersebut kehilangan manfaatnya berhubung karena perubahan kemauan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Pengertian menurut akuntansi, penyusutan tidak dimaksudkan untuk mencatat proses penurunan nilai akibat faktor fisik atau faktor fungsional, tetapi penyusutan

dilakukan untuk mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap pada periode-periode yang mendapatkan manfaat dari aktiva tetap tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan penyusutan aktiva tetap adalah:

- a. Harga perolehan
- b. Taksiran umur manfaat
- c. Taksiran nilai residu (*residual value*) yaitu taksiran harga jual aktiva tetap pada saat masamanfaat aktiva tetap habis.

Menurut Mardiasmo, 2014 perhitungan penyusutan aktiva tetap ditentukan oleh faktor-faktorsebagai berikut:

- a. Harga Perolehan

Harga perolehan adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebutsehingga siap untuk dipergunakan didalam operasi perusahaan.

$$\text{Harga Perolehan} = \text{Harga Barang} + \text{Biaya-biaya yang menyertai}$$

Harga buku aktiva tetap

$$\text{Harga buku aktiva tetap} = \text{Harga perolehan} - \text{akumulasi penyusutan}$$

- b. Taksiran Nilai Residu

Nilai residu disebut juga dengan nilai sisa yaitu perkiraan nilai aktiva tetap setelah dipakaisesuai umur ekonomisnya.

- c. Taksiran umur kegunaan

Taksiran umur kegunaan yaitu taksiran umur aset tetap yang bersangkutan dapatdipergunakan dalam operasi perusahaan.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban

penyusutan.

Metode-metode itu adalah:

a. Metode Garis Lurus (*Straight-Line Method*)

Di dalam metode ini beban penyusutan aktiva tetap pertahunnya akan sama sampai akhir umur ekonomis aktiva tetap tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Menghitung tarif penyusutan tiap tahun:

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100\%}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Menghitung beban penyusutan tiap tahun:

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Tarif penyusutan} \times (\text{harga perolehan} - \text{nilai residu})$$

Menghitung nilai buku aktiva tetap

$$\text{Harga buku aktiva tetap} = \text{Harga perolehan} - \text{akumulasi penyusutan}$$

b. Metode Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

Metode ini, penyusutan aset tetap dapat ditentukan melalui persentase tertentu yang dicaridari harga buku pada tahun bersangkutan. Untuk menghitung persentase penyusutan dapat diperoleh dengan mengalihkan persentase penyusutan yang diperoleh dengan metode garis lurus

dikalikan angka 2. Jadi besar persentase penyusutan dua kali dari persentase atau tarif penyusutan metode garis lurus.

$$\text{Penyusutan} = (2 \times (100\% : \text{umur ekonomis})) \times \text{harga buku aktiva tetap}$$

c. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of the years digit method*)

Besarnya penyusutan aset tetap berdasarkan metode jumlah angka tahun mengalami penurunan jumlah tiap tahunnya.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Sisa Umur penggunaan}}{\text{Jumlah angka tahun}} \times (\text{harga perolehan} - \text{nilai residu})$$

d. Metode Satuan Jam Kerja (*Service Hours Method*)

Penetapan beban penyusutan aset tetap dalam metode ini didasarkan pada jam kerja yang bisa dicapai dalam periode yang bersangkutan.

$$\text{Beban penyusutan} = \text{jam kerja yang dapat dicapai} \times \text{tarif penyusutan tiap jam}$$

$$\text{Beban penyusutan} = (\text{Harga perolehan} - \text{nilai residu}) / \text{jumlah total kerja per jam}$$

e. Metode Satuan Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Didalam metode ini penetapan beban penyusutan aktiva tetap didasarkan pada jumlah satuan produk yang dihasilkan pada periode yang bersangkutan.

$$\text{Beban Penyusutan pertahun} = \text{jumlah satuan produk yang dihasilkan} \times \text{tarif penyusutan per produk}$$

$$\text{Tarif Penyusutan per satuan produk} = \frac{(\text{harga perolehan} - \text{nilai residu})}{\text{Jumlah total produk yang dihasilkan}}$$

#### 2.1.4.3 Kewajiban dan Ekuitas

Dalam kegiatan operasional perusahaan tidak selalu mempunyai dana yang cukup untuk merealisasikan pembiayaan tersebut. Jika modal dari pemilik cukup untuk membiayai semua aktivitas yang terjadi di perusahaan, maka perusahaan tidak perlu membutuhkan dana dari luar. Akan tetapi biasanya dana dari pemilik tidak cukup untuk membiayai investasi dan kegiatan operasional perusahaan, sehingga dibutuhkan sumber dana lain selain dari pemilik perusahaan. sumber dana lain selain dana pemilik perusahaan disebut sebagai utang. Utang bisa juga disebut sebagai kewajiban atau liabilitas.

Menurut Kieso dkk. (2017:242) kewajiban adalah kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, selesainya diperkirakan akan mengakibatkan arus keluar yang darisumber daya perusahaan. Menurut Rudianto (2012:275) kewajiban yaitu kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/barang/jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang akibat dari transaksi yang terjadi di masa lalu. Menurut Hery (2018:49) kewajiban merupakan pengorbanan atas manfaat ekonomi yang terjadi di masa yang akan datang untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada pihak lain akibat dari transaksi yang terjadi di masa lalu.

##### a) Ekuitas Pemilik

Menurut (Rudianto, 2012) ekuitas pemilik perusahaan menunjukkan jumlah kontribusi daripemilik perusahaan dan bagian laba yang dihasilkan serta

ditahan oleh perusahaan. Ekuitas pemilik tersebut dapat berupa uang tunai atau harta lain. Dalam suatu perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan bagian laba yang diperoleh perusahaan, dan perusahaan juga memiliki kewajiban untuk mengembalikan modal pemilik pada saat perusahaan dilikuidasi.

b) Ekuitas Saham

Menurut Rudianto (2012) modal saham adalah kontribusi pemilik kepada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut.

c) Saldo Laba

Saldo laba digunakan untuk mencatat dan melaporkan akumulasi laba rugi selama masa operasi perusahaan setelah dikurangi deviden untuk perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas. Akun saldo tidak dapat digabungkan dengan modal saham dalam satu akun karena modal saham harus dicatat dan dilaporkan sebesar nilai nominalnya.

### 2.1.5 Penggunaan Jurnal Khusus

Jurnal khusus menurut Warren, Carl S, dkk (2014) dirancang untuk mencatat satu jenis transaksi yang terjadi berulang kali, karena kebanyakan perusahaan memiliki banyak transaksi pembayaran kas, perusahaan-perusahaan tersebut mungkin menggunakan jurnal khusus untuk mencatat pembayaran kas dan juga akan menggunakan jurnal khusus lain untuk mencatat penerimaan kas. Jurnal khusus terdiri dari 4 jenis, yaitu jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal

penerimaan kas, dan jurnal pengeluaran kas.

1. Jurnal Pembelian adalah buku harian khusus untuk mencatat sebuah transaksi-transaksi pembelian barang dagangan dan barang lainnya yang dilakukan secara kredit.

Tabel 2. 1 Jurnal Khusus Pembelian

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit				Kredit
			Utang	Pembelian	Serba-serbi		Utang
					Rekening	Jumlah	Dagang

2. Jurnal Pengeluaran Kas adalah jurnal yang berfungsi sebagai sarana mencatat semua transaksi pengeluaran kas seperti pembayaran utang dan beban perusahaan.

Tabel 2. 2 Jurnal Pengeluaran Kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit					Kredit	
			Utang	Pembelian	Serba-serbi			Kas	Potongan
					Ref	Rekening	Jumlah		Pembelian

3. Jurnal Penjualan adalah untuk mencatat penjualan barang dagangan secara kredit.

Tabel 2. 3 Jurnal Penjualan

Tanggal	Nomor Faktur	Keterangan	Ref	Syarat Pembayaran	Piutang Dagang (D)	Jumlah(K)

4. Jurnal Penerimaan kas adalah jurnal yang berfungsi sebagai sarana mencatat semua transaksi penerimaan kas dari pembelian barang secara kredit seperti penerimaan piutang.

Tabel 2. 4 Jurnal Penerimaan Kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit		Kredit				
			Kas	Pot.	Piutang Dagang	Serba-serbi			
				Penjualan		Ref	Akun	Jumlah	

### 2.1.6 Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan biasanya disiapkan oleh seorang manajemen untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, pelaksanaan dan perubahan situasi keuangan dari suatu usaha yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dengan keputusan ekonomi. Dengan dibuatnya laporan keuangan oleh manajemen juga untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik

perusahaan. Laporan fiskal terdiri dari::

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

#### 1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan situasi posisi keuangan suatu perusahaan yang tergolong aktiva, kewajiban dan pada suatu saat tertentu. Neraca menunjukkan kondisi keuangan perusahaan menjelang akhir suatu periode.

Akun yang disajikan dalam neraca terdiri dari:

#### 1) Aktiva

Sumber daya adalah aset keuangan organisasi yang juga mencakup pengeluaran lain yang disebabkan oleh pertukaran masa lalu dan juga memiliki manfaat di kemudian hari. Aktiva dikelompokkan menjadi:

#### a. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah kekayaan berupa aset yang dimiliki perusahaan yang diharapkan bisa diubah menjadi kas atau di jual dan digunakan habis dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi.

#### b. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi untuk digunakan dalam penyelenggaraan kegiatanperusahaan.

## 2) Hutang/Kewajiban

Hutang merupakan kewajiban kepada pihak ketiga yang timbul karena adanya transaksi keuangan masa lalu. Hutang dikelompokkan menjadi:

### a. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek merupakan hutang yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu satu periode akuntansi.

### b. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan hutang yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi.

## 3) Ekuitas/Modal

Ekuitas merupakan kekayaan bersih yang merupakan selisih antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang.

## 2. Laporan Laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan pendapatan, beban, dan laba atau rugi dalam suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu.

Laporan laba rugi termasuk laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini melaporkan pendapatan dan beban laba rugi selama periode tertentu. Antara hasil dengan beban yang diperoleh sehingga memperoleh laba bersih (*matching concept*).

## 3. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik adalah laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan atau pengurangan dari laba atau rugi yang terjadi dalam suatu

periode waktu tertentu.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Tujuan dari laporan arus kas tersebut adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

#### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah salah satu komponen laporan anggaran yang penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak berkepentingan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, 2012 menjelaskan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah, laporan ekuitas pemilik, laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

### 2.2 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas, dengan demikian penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut. Penerapan akuntansi pada PT. Minas Jaya Abadi belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan analisis data/informasi yang bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur secara langsung, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data, mewawancarai dan dokumentasi. Penggunaan desain penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu penulis dalam melakukan pengamatan secara mendalam terhadap fenomena yang dihadapi pada objek penelitian.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di PT. Minas Jaya Abadi yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta No. 94 Delima – Tampan Pekanbaru, Riau.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data adalah suatu hal atau keterangan yang digunakan dalam penelitian, dimana data tersebut diperlukan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi dan selanjutnya untuk mencari pemecahan yang tepat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari pengurus perusahaan dan karyawan perusahaan bagian administrasi mengenai kegiatan perusahaan, sejarah, kebijakan dibidang operasional akuntansi serta keuangan. Seperti bukti transaksi dan daftar aset tetap.

- b. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari tulisan dan laporan yang telah disusun perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi dan berupa struktur organisasi perusahaan, Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data untuk penelitian tersebut, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data perusahaan dengan memfotocopy laporan pertanggungjawaban PT. Minas Jaya Abadi Pekanbaru pada tahun 2019 dan tahun 2020.
- b. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab terhadap staff dibagian administrasi dan keuangan untuk memperoleh data mengenai penerapan akuntansi di perusahaan dan pihaklain yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses wawancara yaitu peneliti menghubungi narasumber kemudian menentukan jadwal dan lokasi wawancara yang telah disepakati kedua belah pihak, lalu peneliti datang untuk wawancara sesuai kesepakatan, dan terakhir peneliti menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini lalu mencatatnya ke buku catatan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam perusahaan ini, maka penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis ini bermaksud

mengumpulkan dan membahas data yang kemudian di kelompokkan lalu disusun supaya dapat di analisis berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini kemudian dibuat kesimpulan dan saran yang disajikan dalam bentuk hasil penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum PT. Minas Jaya Abadi

##### 4.1.1 Sejarah Singkat PT. Minas Jaya Abadi

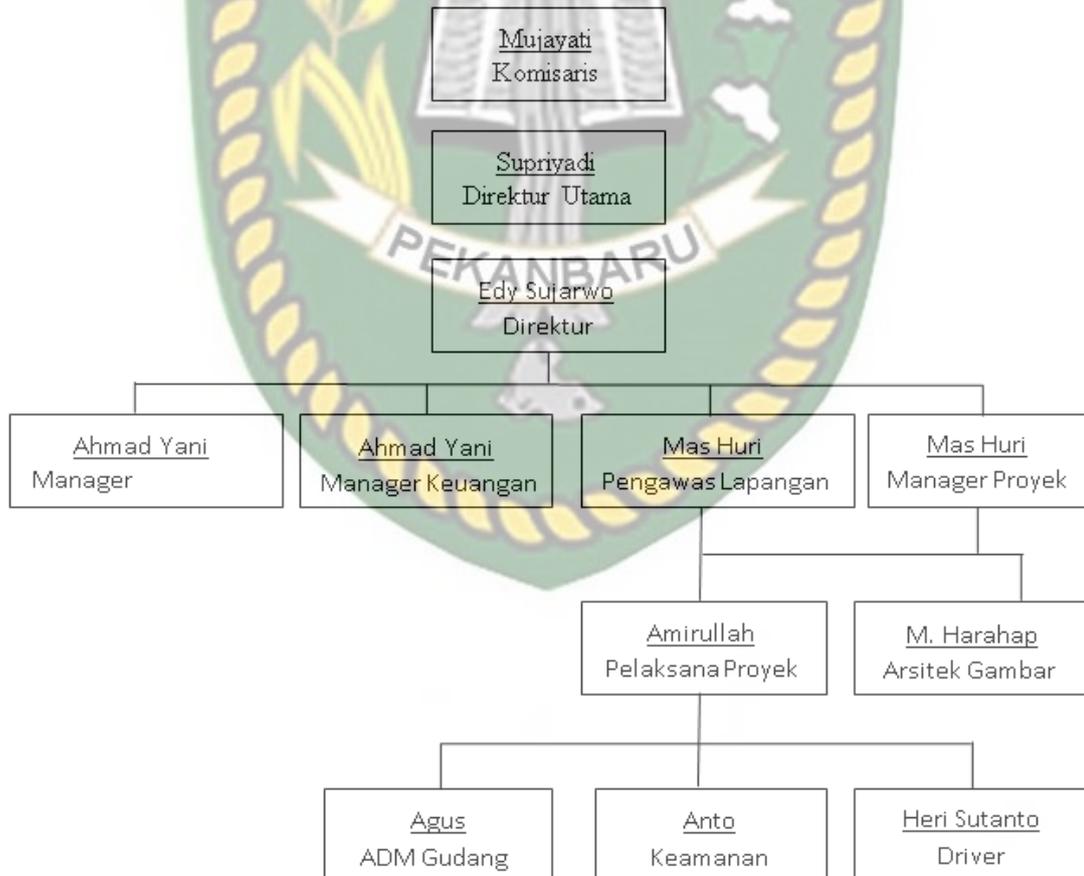
PT. Minas Jaya Abadi merupakan perusahaan kontraktor yang berkantor di Jalan Soekarno Hatta No. 94 Delima – Tampan Pekanbaru, Riau, berdasarkan Akta Notaris tanggal 02 Juni 2009, ditandatangani di hadapan notaris Yovita Andriana, SH. Komisaris dalam perusahaan ini adalah Nyonya Mujayati. Pemimpin perusahaan ini sebagai direktur utamanya adalah Tuan Supriyadi dan direkturnya adalah Tuan Edy Sujarwo.

PT. Minas Jaya Abadi berdasarkan akta pendiri perusahaan bergerak di bidang pembukaan lahan perkebunan sawit dan pembangunan segala jenis perumahan dan konstruksi dengan Visi dan Misi serta jangkauan layanan yang bersifat global yang dipersembahkan untuk kepuasan pelanggan. Sudah lebih dari satu dasawarsa semenjak PT. Minas Jaya Abadi didirikan pada tahun 1995 membuat lebih konsisten dalam memberikan layanan kepada seluruh pelanggan dengan kualitas layanan yang selalu terbaik, kecepatan, respon waktu tercepat, kendali mutu, sesuai dengan spesifikasi yang dipesan pelanggan merupakan modal utama yang terpenting dibidangnya. Dalam menjalin kerjasama perusahaan ini berfokus pada konsep koordinasi dan integritasi dengan melibatkan tenaga ahli yang profesional dan berpengalaman dibidangnya dalam menangani proyek-proyek yang kompleks.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi PT. Minas Jaya Abadi

Dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan, perlu adanya suatu pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas dan tegas. Pembagian tugas dan tanggungjawab dalam perusahaan dapat dilihat dari struktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan. Struktur organisasi yang dipergunakan oleh PT. Minas Jaya Abadi adalah struktur organisasi berbentuk staff dan garis (*line organization*). Untuk memahami struktur organisasi PT. Minas Jaya Abadi tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1

**Gambar 4. 1 STRUKTUR ORGANISASI PT. MINAS JAYA ABADI**



Sumber : PT Minas Jaya Abadi

Berikut tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi perusahaan:

1. Komisaris

Komisaris merupakan dewan yang dipilih atau ditunjuk untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur utama Perseroan Terbatas (PT) serta memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan.

2. Direktur Utama

Direktur utama merupakan pemegang kekuasaan tertinggi yang berwenang dalam merumuskan dan menetapkan suatu kebijakan serta program umum perusahaan. Bagian ini bertanggungjawab dalam menjalankan serta mengelola perusahaan secara keseluruhan, menertibkan kebijakan-kebijakan perusahaan, menyetujui anggaran tahunan perusahaan, dan menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

3. Direktur

Direktur adalah seorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Direktur dapat merupakan orang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Direktur ini berperan dalam mengawasi kinerja dari perusahaan dan kepala bagian (*Manager*) dan menyampaikan laporan kinerja perusahaan kepada direktur utama.

4. *Manager* Pemasaran

*Manager* Pemasaran adalah seorang yang bertanggungjawab dalam

melakukan kontrol, menetapkan dan mengatur prosedur kerja serta administrasi yang terkait dengan kegiatan

pemasaran dan penjualan. Manager pemasaran tersebut berperan dalam merencanakan dan mengorganisir program pemasaran dan penjualan khusus berdasarkan catatan penjualan dan penilaian pasar serta mengevaluasi kinerja semua staff di bawah *manager* pemasaran.

#### 5. Bagian Keuangan

Bertugas untuk mengatur kegiatan keuangan secara keseluruhan dari perusahaan dan untuk mengusahakan terlaksananya pengelolaan kas perusahaan secara efektif dengan cara mengatur penempatan dana sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

#### 6. Pengawas Lapangan

Bertugas dalam mengawasi pekerjaan konstruksi fisik terhadap bahan bangunan dan pelaksanaannya serta bertanggungjawab atas hasil pekerjaan proyek dan ketepatan waktu maupun biaya proyek.

#### 7. Manager Proyek

Bertugas mengoreksi pekerjaan yang dilaksanakan oleh kontraktor agar sesuai dengan kontrak kerja serta memperingatkan atau menegur pihak pelaksana pekerjaan apabila terjadi penyimpangan dalam kontrak kerja.

#### 8. Marketing

Merupakan bagian yang bertanggungjawab menyusun program dan strategi pemasaran jangka pendek maupun jangka panjang yang sesuai dengan

peraturan perusahaan serta menawarkan jasa untuk pembuatan pembangunan dan pembukaan lahan melalui media cetak, media elektronik dan dengan cara pameran.

#### 9. Pelaksana Proyek

Bertanggungjawab atas kelancaran pekerjaan yang telah menjadi kewajiban, mempelajari spesifikasi proyek, melakukan persiapan lapangan serta membuat laporan pekerjaan yang telah dilaksanakan.

#### 10. Arsitek Gambar

Bertugas melakukan perancangan pengembangan kawasan dan design rumah dengankonsep yang diinginkan konsumen.

#### 11. Administrasi Gudang

Bertugas mengurus data-data gudang yaitu data pemesanan barang, data persediaan, dan data pengeluaran barang.

#### 12. Keamanan

Bertugas menjaga inventaris kantor yang berada didalam atau diluar kantor dan juga melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan dan memiliki tanggungjawab yang penuh.

#### 13. Driver

Bertugas dalam mengantar maupun menjemput orang ataupun sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

### 4.1.3 Aktivitas Perusahaan

Berdasarkan akta pendiri perusahaan kegiatan utama PT. Minas Jaya Abadi

memiliki bisnis yang bergerak di bidang jasa pelayanan konstruksi. Aktivitas dalam perusahaan tersebut melayani berbagai pesanan jasa konstruksi baik dari kontraktor pemerintah, kontraktor swasta maupun masyarakat umum.

Selain memenuhi pesanan berupa jasa pelayanan konstruksi, perusahaan juga melayani jasa bahan-bahan konstruksi, mesin-mesin, suku cadang, dan perlengkapan (alat berat), hasil perkebunan dan kehutanan. Dalam melayani pesanan dari pembeli, para pegawai dan bagian pemasaran selalu melayani calon pembeli dengan sebaik-baiknya agar memperoleh kepuasan dari hasil yang dipesan.

#### **4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah dan pada teori-teori akuntansi, hasil penelitian analisis penerapan akuntansi pada PT. Minas Jaya Abadi adalah bawa penerapan akuntansi pada PT. Minas Jaya Abadi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU), oleh sebab itu, akan disajikan penerapan akuntansi pada PT. Minas Jaya Abadi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU).

##### **4.2.1 Dasar Pencatatan**

Dalam konsep dasar akuntansi dinyatakan bahwa dalam melakukan pencatatan akuntansi perlu diterapkan dasar pencatatan, yaitu berbasis kas (*cash basis*) dan akrual basis (*accrual basis*). Dasar pencatatan akuntansi yang dilakukan pada PT. Minas Jaya Abadi adalah menggunakan akrual basis (*accrual basis*) yaitu pengakuan pendapatan ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya tanpa memperhatikan waktu penerimaan dan pembayaran kas.

#### 4.2.2 Proses Akuntansi

Proses akuntansi merupakan tahapan demi tahapan yang dilalui dalam hal pencatatan kemudian identifikasi, hingga pembuatan laporan keuangan. Berikut ini penjabaran mengenai proses akuntansi yang seharusnya diterapkan PT Minas Abadi Jaya :

##### 1. Tahap Pencatatan

Dalam tahapan pencatatan diketahui bahwa PT Minas Abadi Jaya belum melakukan proses penjurnalan. Melainkan koperasi hanya membuat laporan arus kas yang memuat pencatatan terkait penerimaan dan pengeluaran kas. Maka contoh jurnal yang seharusnya dibuat oleh PT Minas Abadi Jaya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Jurnal Khusus Penerimaan kas  
PT Minas Abadi Jaya  
Desember 2019**

Tgl	Keterangan	Ref Post	Debit	Kredit	
			Kas	Dana Kas Kecil	Pendapatan jasa
04/12	Transfer dari bos		Rp40.000.000	Rp40.000.000	

*Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022*

**Tabel 4. 2 Jurnal Khusus Pengeluaran Kas  
PT Minas Abadi Jaya  
Desember 2019**

Tgl	Keterangan	Post Ref	Debit			Kredit
			Utang Usaha	Serba-serbi	Jumlah	Kas
04/12	Gaji Pak Sugeng			Beban Gaji	Rp3.500.000	Rp3.500.000
25/12	Beban Adm bank			Beban Adm bank	Rp5000	Rp.5000
31/12	Angsuran leasing ke-17		Rp23.670.000			Rp23.670.000
	Saldo					Rp.27.175.000

*Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022*

## 2. Tahap Penggolongan

Setelah melakukan tahap pencatatan atas transaksi maka tahap selanjutnya yaitu melakukan penggolongan atas transaksi. Dalam tahap ini melakukan pengelompokan catatan bukti-bukti transaksi ke dalam buku besar sesuai dengan nama akun dan saldo-saldo yang telah dicatat dan dikelompokkan ke dalam debit dan kredit. PT Minas Abadi Jaya belum membuat buku besar. Peran penting pembuatan buku besar diketahui sangat besar dalam penyusunan laporan keuangan. Maka dari itu seharusnya PT Minas Abadi Jaya dapat membuat buku besar sebagai berikut :

**Tabel 4. 3 Buku Besar  
PT Minas Abadi Jaya  
Desember 2019**

### Akun: Kas

Tanggal	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1/12/2019	Saldo awal				Rp2.305.000	
04/12/2019	Tf dari bos		Rp40.000.000		Rp42.305.000	
04/12/2019	pajak			Rp30.300.000	Rp12.005.000	

*Sumber: Data Olahan peneliti, 2022*

## 3. Tahap Pengikhtisaran

Setelah melakukan pemindahan kebuku besar tahap berikutnya yaitu pembuatan neraca saldo. PT Minas Abadi Jaya belum melakukan tahap pengikhtisaran pada proses akuntansinya. Pada perusahaan ini belum membuat neraca saldo yang fungsinya untuk memberikan kesetaraan antara sisi debit dan kredit sehingga dapat

memberikan kemudahan untuk menentukan keakuratan perhitungan akun sedangkan penyesuaian dilakukan untuk memeriksa apakah ada transaksi yang belum dicatat. Sehingga tahap pengikhtisaran pada proses akuntansi PT Minas Abadi Jaya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Berikut format neraca saldo yang seharusnya ada pada proses akuntansinya tahap pengikhtisaran:

**Tabel 4.4 Neraca Saldo**

<b>PT Minas Abadi Jaya Neraca saldo Desember 2019</b>		
<b>Nama akun</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>
Kas dan Setara Kas	Rp176.969.470	
Piutang Usaha	Rp1.168.777.962	
Aset Tetap	Rp148.092.977.392	
Akm penyusutan		Rp111.846.297.956
Hutang pajak		Rp2.063.055
Hutang kendaraan/usaha		Rp19.744.375.112
Hutang pd pemegang saham		Rp43.200.000.000
Modal disetor		Rp1.000.000.000
Pendapatan Usaha		Rp22.772.197.602
Harga pokok pendapatan	Rp47.830.829.624	
Beban Operasional	Rp856.979.373	
Pendapatan Lain-lain		Rp369.336
Beban Pajak	Rp309.636.238	
Koreksi Laba Ditahan	Rp818.212.191	
<b>Total</b>	<b>Rp198.563.133.725</b>	<b>Rp198.563.133.725</b>

*Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022*

#### 4. Tahap Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat di akhir periode akuntansi yang memiliki guna untuk menyesuaikan saldo pada akun yang mengalami perubahan pada akhir periode. Sehingga nantinya akan mencerminkan nilai saldo yang sesungguhnya. Pada PT Minas Abadi Jaya menyajikan jurnal penyesuaian atas aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan ini.

Maka tahap penyesuaian telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum

#### 5. Tahap Pelaporan

Tahap keempat merupakan tahap akhir dalam proses akuntansi ialah tahap pelaporan. Berdasarkan SAK ETAP laporan keuangan pada umumnya terdiri atas lima jenis. Yaitu terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, hingga catatan atas laporan keuangan. PT Minas Abadi Jaya telah menyajikan laporan keuangan secara lengkap, maka dapat dinilai bahwa PT Minas Abadi Jaya dalam hal penerapan akuntansi telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Melalui uraian di atas, maka dapat dinilai bahwa proses akuntansi pada PT Minas Jaya Abadi belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Berikut ini tabel proses akuntansi yang dilakkan dan yang belum dilakukan oleh PT Minas Jaya Abadi :

**Tabel 4. 5 Proses Akuntansi PT. Minas Jaya Abadi**

No	Proses Akuntansi	Ada	Tidak Ada
1	Jurnal	–	√
2	Buku Kas	√	–
3	Buku Besar	–	√
4	Buku Besar Pembantu	–	√
5	Tahap Penyesuaian	√	–
6	Jurnal Penutup	–	√
7	Lapora Harga Pokok Aset Tetap	√	–
8	Neraca Percobaan	–	√
9	Laporan Laba Rugi	√	–
10	Neraca (Laporan Posisi Keuangan)	√	–

11	Laporan Arus Kas	√	–
12	Laporan Perubahan Ekuitas	√	–
13	Catatan Atas Laporan Keuangan	√	–

Sumber : Tabel Olahan Peneliti, 2022

### 4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan

#### 4.2.3.1 Neraca

Neraca merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang wajib dimiliki oleh suatu perusahaan. Dimana, pada neraca dapat menunjukkan atau memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan baik dari sisi harta, kewajiban, dan pasiva yang dimiliki oleh perusahaan. Penyajian neraca pada PT Minas Jaya Abadi telah mencantumkan aset pada urutan pertama kemudian pada urutan kedua disajikan kewajiban yang terdiri atas kewajiban lancar dan tidak lancar, dan terakhir pada neraca dicantumkan ekuitas yang terdiri atas modal disetor dan laba ditahan.

Berikut ini dijelaskan lebih detail terkait neraca yang disajikan pada PT minus Jaya Abadi :

##### a. Kas dan Setara Kas

Kas yaitu alat pembayaran yang digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas dan Setara Kas meliputi uang tunai (kertas atau logam) dan alat pembayaran yang diterima umum seperti cek, wesel, simpanan uang dibank dalam bentuk giro yang ada diperusahaan ataupun yang disimpan dibank yang sewaktu-waktu dapat digunakan. Jumlah kas dan bank yang dimiliki PT. Minas Jaya Abadi pada tahun 2019 sebesar Rp176.969.470 (Lampiran 1) dan Rp47.532.832 pada tahun 2020 (Lampiran 1). Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian kas dan Setara Kas PT. Minas Jaya Abadi

telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU).

#### **b. Piutang Usaha**

Piutang adalah akun yang timbul karena adanya pembayaran secara kredit oleh *customer* atas pemberian jasa konstruksi. Kreditur berhak menagih nilai sesuai kesepakatan pada awal transaksi dengan jangka waktu yang sudah ditentukan. Dalam laporan neraca, perusahaan membuat akun piutang pada tahun 2019 sebesar Rp1.168.777.962 dan pada tahun 2020 sebesar Rp3.053.005.345. Dimana dalam melakukan penilaian atas piutang usaha, PT Minas Jaya Abadi tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih, berdasarkan wawancara kepada bagian akuntansi PT Minas Jaya Abadi, semua piutang dianggap dapat ditagih karena dari pengalaman tahun-tahun sebelumnya belum pernah terjadi piutang yang tak tertagih. Sehingga perusahaan menetapkan metode penghapusan langsung apabila terjadi piutang tak tertagih. Maka, penyajian piutang dan penggunaan metode penghapusan langsung atas piutang tak tertagih pada PT Minas Jaya Abadi dinilai telah tepat dan sesuai dengan pedoman akuntansi yang berterima umum (PABU).

#### **c. Aset tetap**

Penyajian aset tetap pada neraca tahun 2019 sebesar Rp148.092.977.392 dan tahun 2020 sebesar Rp139.430.903.384 (Lampiran 1), metode penyusutan aset tetap yang digunakan oleh PT Minas Jaya Abadi yaitu metode garis lurus (Lampiran 8). PT Minas Jaya Abadi telah melakukan Perhitungan penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus, namun tidak mencantumkan dan tidak diketahui tanggal perolehan aset tetap secara jelas. Sehingga terlihat seperti

menghitung penyusutan dengan cara langsung menyetahunkan tanpa memperhatikan tanggal persis pembelian aset tetap. Salah satu contoh aset tetap yang disajikan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Daftar Aset Tetap PT Minas Jaya Abadi**

No	Keterangan	Tahun Perolehan	% Peny	Harga Perolehan	Penyusutan 2019 &2020	AKM Penyusutan 2019	AKM Penyusutan 2020
105	Excavator Komatsu PC200-8/S3	2014	12,50%	1.410.000.000	176.250.000	998.750.000	1.175.000.000

Sumber : PT Minas Jaya Abadi

Pada tabel 4.2 terlihat salah satu contoh aset tetap kendaraan/ alat berat yang dimiliki PT Minas Jaya Abadi yang di daftar asset tetap tercantum pada nomor urut 105 dengan jenis aset berupa Excavator Komatsu PC200-8/S3. Aset tetap tersebut diperoleh tahun 2014 dengan harga perolehan Rp1.410.000.000 dan beban penyusutan per tahun sebesar Rp176.250.000 (Lampiran 4). Perhitungan beban penyusutan aset tetap sudah tepat, namun karena PT Minas Jaya Abadi tidak mencantumkan tanggal perolehan secara jelas mengakibatkan timbul asumsi pembaca bahwa, pada saat perolehan aset tetap beban penyusutan langsung dihitung setahun. Namun ternyata setelah penulis lakukan perhitungan, akumulasi penyusutan yang disajikan telah dihitung secara benar. Hal tersebut terlihat pada akumulasi penyusutan yang di cantumkan dengan perhitungan sebagai berikut :

**Akumulasi penyusutan Excavator Komatsu PC200-8/S3 tahun 2019**

= Rp998.750.000/6 tahun (masa manfaat jika masa perolehan disetahunkan dari tahun 2014-2019)

= Rp166.458.333,33 (tidak sesuai dengan beban penyusutan pertahunnya)

**Namun ketika dihitung secara proporsional, maka hasilnya sebagai berikut :**

Beban penyusutan per tahun = Rp176.250.000

Beban penyusutan per bulan =  $\text{Rp}176.250.000/12 = \text{Rp}14.687.500$

Ketika akumulasi penyusutan dihitung sebagai berikut :

=  $\text{Rp}176.250.000 \times 5 \text{ tahun} = \text{Rp}881.250.000$

Kemudian :

=  $\text{Rp}998.750.000 - \text{Rp}881.250.000$

=  $\text{Rp}117.500.000$  (jumlahnya tidak sampai sebesar beban penyusutan per

Tahun melainkan hanya penyusutan untuk 8 bulan,

( $\text{Rp}14.687.500 \times 8$ ))

Maka jumlah akumulasi penyusutan atas Excavator Komatsu PC200-8/S3 pada tahun 2019 sebesar Rp998.750.000 merupakan akumulasi penyusutan selama 5 tahun 8 bulan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perhitungan akumulasi telah dilakukan dengan tepat, hanya saja pada daftar aset tetap PT Minas Jaya Abadi perlu dicantumkan secara detail tanggal, bulan, dan tahun perolehan aset tetap agar tidak terjadi salah tafsir bagi pembaca. Maka dapat dinilai bahwa penyajian aset tetap dan akumulasi penyusutan aset tetap telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

#### **d. Kewajiban (Utang Usaha)**

Kewajiban adalah utang suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang laludan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa pada masa yang

akan datang. Kewajiban terdiri dari utang lancar dan utang tidak lancar. Berdasarkan laporan neraca perusahaan pada tahun 2019 memiliki jumlah kewajiban sebesar Rp 62.946.438.167 dan pada tahun 2020 sebesar Rp54.570.033.266, rincian kewajiban tidak lancar pada tahun 2019 sebesar Rp62.944.375.112 dan Rp 54.023.595.305 untuk tahun 2020. Sedangkan untuk kewajiban lancar tahun 2019 Rp2.063.055 dan untuk tahun 2020 Rp546.437.961(Lampiran 1). Rincian Kewajiban tersebut dicatat pada daftar hutang yang dimiliki oleh PT. Minas Jaya Abadi. Kewajiban tersebut berasal dari transaksi perolehan aset tetap kendaraan/alat berat dan hutang pada pemegang saham.

Melalui kewajiban yang disajikan pada neraca PT. Minas Jaya Abadi, terlihat ketidaksesuaian dalam penyajian pada kewajiban tidak lancar. Dimana, PT. Minas Jaya Abadi tidak membuat reklasifikasi atas kewajiban jangka Panjang yang segera jatuh tempo, perusahaan mengakui hutang usaha/kendaraan dan hutang pada pemegang saham secara keseluruhan kedalam kategori kewajiban tidak lancar. Hal tersebut dapat mengakibatkan *current ratio* pada PT. Minas Jaya Abadi menjadi terlalu tinggi. PT. Minas Jaya Abadi harus membuat jurnal reklasifikasi atas hutang jangka Panjang yang segera jatuh tempo.

Salah satu contoh kewajiban tidak lancar yang dimiliki PT. Minas Jaya Abadi yaitu, hutang atas perolehan kendaraan/alat berat kepada Adira D.M dengan jumlah hutang pada tahun 2019 sebesar Rp423.899.833 dan tahun 2020 Rp287.399.085 (Lampiran 9), maka pada saat melakukan pengangsuran selama

tahun 2019 sebesar Rp136.500.748 (diperoleh dari jumlah kewajiban kepada Adira D.M pada tahun 2019 dikurangi jumlah kewajiban tahun 2020). Maka, jurnal yang harus dibuat PT. Minas Jaya Abadi untuk menyajikan kewajiban dengan benar yaitu sebagai berikut :

**Jurnal saat pembayaran kewajiban :**

Kredit Adira D.M	Rp136.500.748
Kas	Rp136.500.748

**Jurnal Reklasifikasi (untuk memindahkan bagian utang jangka Panjang ke utang lancar) :**

Kredit Adira D.M	Rp136.500.748
Kredit Adira D.M Jatuh Tempo	Rp136.500.748

Maka berdasarkan penjelasan diatas, dapat dinilai bahwa kewajiban pada neraca PT. Minas Jaya Abadi belum sesuai dengan PABU.

**e. Modal Saham**

Modal saham yang disetor oleh pemegang saham dalam PT. Minas Jaya Abadi adalah sebesar Rp1.000.000.000 (Lampiran 1). Penyajian modal saham pada neraca dinilai telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU).

**f. Laba ditahan**

PT. Minas Jaya Abadi mengalami kerugian atas kegiatan operasinya, kerugian tersebut sebesar Rp26.354.011.299 pada tahun 2019 dan Rp31.236.228.709 pada tahun 2020 (Lampiran 1), sehingga pada tahun 2019 dan 2020 tidak ada laba ditahan. Maka dinilai telah sesuai dengan PABU.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dinilai bahwa penerapan akuntansi dalam penyajian neraca PT. Minas Jaya Abadi belum sepenuhnya sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Maka berikut ini format penyusunan neraca yang seharusnya dibuat oleh PT. Minas Jaya Abadi :

**Tabel 4. 7 Neraca PT. Minas Jaya Abadi**

**PT Minas Jaya Abadi**  
**Neraca**  
**Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2019**

Aset		Kewajiban Dan Ekuitas	
Aset Lancar		Kewajiban	
		Kewajiban Lancar	
Kas dan Setara Kas	XXX	Biaya yang masih harus dibayar	XXX
Piutang Usaha	XXX	Hutang Pajak	XXX
Pajak Dibayar Dimuka	XXX	Hutang Kendaraan/Usaha jatuh Tempo	XXX
		Hutang Pada Pemegang Saham Jatuh Tempo	XXX
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>XXX</b>	<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>XXX</b>
Aset Tetap		Kewajiban Tidak Lancar	
Harga Perolehan	XXX	Hutang Kendaraan/Usaha	XXX
Akm. Penyusutan	XXX	Hutang Pada Pemegang Saham	XXX
<b>Jumlah Aset Tetap</b>	<b>XXX</b>	<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>XXX</b>
		<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>XXX</b>
		Ekuitas	
		Modal Disetor	XXX
		Laba Ditahan	XXX
		<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>XXX</b>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>XXX</b>	<b>Jumlah Kewajiban Dan Ekuitas</b>	<b>XXX</b>

Sumber : Tabel Olahan Penulis, 2022

#### 4.2.3.2 Laporan Laba Rugi

PT. Minas Jaya Abadi memiliki pendapatan yang berasal dari berbagai aktivitas operasional, yang meliputi usaha dibidang pembangunan, pembukaan lahan sawit, perdagangan (bahan material konstruksi), pertambangan, perbengkelan dan usaha bidang jasa lainnya (lampiran 7), yang jumlah pendapatan tersebut dicantumkan dalam aporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan untuk mengetahui laba atau rugi suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengurangkan pendapatan, HPP atau disebut juga Cost Of Revenue (COR) dan beban untuk mendapatkan laba atau rugi perusahaan.

##### a. Pendapatan

Dari data yang diperoleh, telah disajikan perhitungan atas pendapatan tahun 2019 Rp Rp22.772.197.602 dan tahun 2020 Rp11.997.971.376 dikurang HPP/COR dan beban-beban. Kemudian perhitungan tersebut menghasilkan informasi yang menjelaskan perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2019 sebesar Rp26.354.011.299 (Lampiran 2) dan mengalami kerugian juga pada tahun 2020 sebesar Rp31.236.228.709 (Lampiran 2).

##### b. Beban dan HPP/COR

Beban pada PT Minas Abadi Jaya tahun 2019 Rp856.979.373 dan tahun 2020 Rp941.123.804. sedangkan HPP/COR yang dimiliki perusahaan pada tahun 2019 Rp47.830.829.624 dan 2020 Rp15.696.962.048 yang terdiri dari Fee kayu (biaya pungutan pemerintah atas pemanfaatan hutan), gaji karyawan harian, pembelian bahan material (untuk aktivitas

pembangunan), biaya BBM/pelumas, biaya sparepart, biaya penyusutan, dan biaya proyek lainnya (Lampiran 8). HPP/COR yang disajikan oleh PT. Minas Jaya Abadi dinilai telah tepat, dimana biaya yang terdapat telah sesuai dengan ketentuan unsur biaya HPP/COR dan tidak terdapat unsur biaya yang tidak perlu seperti biaya gaji karyawan tetap, biaya sewa, dan biaya utilitas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi PT. Minas Jaya Abadi dalam penyajian laporan laba rugi telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

#### **4.2.3.3 Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan ekuitas merupakan laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan atau pengurangan dari laba atau rugi yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Perusahaan PT. Minas Jaya Abadi telah menyusun dan membuat laporan perubahan ekuitas. Telah disajikan dengan baik, salah satu contoh laporan perubahan ekuitas PT. Minas Jaya Abadi tahun 2019 yang meliputi modal disetor sebesar Rp1.000.000.000, Koreksi laba ditahan Rp818.212.191, rugi tahun berjalan Rp26.224.878.297, dan total ekuitas sebesar Rp26.354.011.299.

Dari penjelasan tersebut, dapat dinilai bahwa penerapan akuntansi dalam penyajian laporan perubahan ekuitas pada PT. Minas Jaya Abadi telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

#### **4.2.3.4 Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan

dalam periode tertentu. Laporan arus kas sangat penting bagi perusahaan demi keberlangsungan suatu bisnis dan hal penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan.

Pada PT Minas Jaya Abadi, telah membuat laporan arus kas yang disusun tiap bulan terlihat pada lampiran 3. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan akuntansi dalam penyusunan laporan arus kas pada PT Minas Jaya Abadi telah sesuai dengan prinsip penerapan akuntansi berterima umum (PABU).

#### **4.2.3.5 Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) berisi informasi tentang penjelasan perusahaan, kebijakan akuntansi dan pos-pos laporan keuangan, kebijakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), kebijakan fiskal, ikhtisar pencapaian kerja, penggunaan laporan keuangan, dan informasi lain. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) ini menyajikan data yang hanya bisa ditulis dalam bentuk narasi yang dibuat secara ringkas, padat, dan jelas.

Perusahaan PT. Minas Jaya Abadi telah membuat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Dengan demikian laporan keuangan perusahaan tersebut lebih transparan dan dapat dipahami seluruh isi dan penjelasan yang ditulis dengan rinci dan detail. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan akuntansi dalam penyusunan catatan atas laporan keuangan pada PT. Minas Jaya Abadi telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dan data yang telah diperoleh pada PT. Minas Jaya Abadi, dengan demikian pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Minas Jaya Abadi dalam dasar pencatatan transaksi menggunakan metode akrual (*Accrual Basis*) yaitu pengakuan pendapatan Ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya, tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas.
2. Dalam proses akuntansi yang dijalankan, perusahaan tidak membuat jurnal, buku besar, neraca saldo setelah penyesuaian, jurnal penutup, jurnal reklasifikasi hutang jangka Panjang yang segera jatuh tempo, dan neraca saldo setelah penutup dinilai tidak sesuai dengan PABU.
3. PT. Minas Jaya Abadi tidak membuat Penyisihan piutang tak tertagih karena berdasarkan pengalaman pada tahun-tahun sebelumnya belum pernah terjadi piutang tak tertagih.
4. Pada daftar aset tetap PT. Minas Jaya Abadi tidak mencantumkan tanggal perolehan aset tetap, sehingga menimbulkan asumsi perhitungan akumulasi penyusutan tidak tepat. Namun, setelah dilakukan penelusuran ternyata perhitungan penyusutan telah sesuai dengan PABU.
5. Penerapan akuntansi pada PT. Minas Jaya Abadi belum sepenuhnya sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

## 5.2 Saran

1. Seharusnya PT. Minas Jaya Abadi mencatat transaksi sesuai dengan siklus akuntansi yang dimulai dari mengidentifikasi dan mencatat transaksi, membuat jurnal, posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, membuat ayat jurnal penyesuaian, jurnal reklasifikasi hutang jangka Panjang yang segera jatuh tempo, menyusun neraca saldo yang telah disesuaikan, dan menyusun laporan keuangan.
2. Mencantumkan tanggal, bulan, dan tahun perolehan atas asset tetap dengan jelas dalam daftar asset tetap agar tidak terjadi kesalahan penafsiran bagi pembaca data terkait perhitungan akumulasi penyusutan.
3. Penerapan akuntansi pada perusahaan PT. Minas Jaya Abadi harus memperhatikan dan menerapkan Prinsip – Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU).
4. Disarankan untuk penelitian berikutnya, dapat lebih memahami Prinsip – prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU) secara lebih baik dan detail sebagai dasar melaksanakan penelitian terkait penerapan akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. (2014). *Akuntansi Sektor Publik edisi Empat*. Jakarta: Erlangga.
- Hamonangan, S. (2020). *Teori Akuntansi Edisi Pertama*. Medan: LPPM UHN Press.
- Hendriksen. (2012). *Teori Akuntansi, Edisi kedua*. Jakarta: Jilid ke lima Belas.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Indonesia, I. A. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. (2014). *Akuntansi Keuangan Dasar. Jilid Satu, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Martani, D., Sylvia, V. N., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK: Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi. Edisi Empat, Cetakan Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puji, N. (2019). *Implementasi Teori Akuntansi Konvensional dan Berbasis Syariah*. Jawa Timur: Universitas PGRI Madiun.
- Rahman, P. (2013). *Pengantar Akuntansi I Pendekatan Siklus Akuntansi*. Makassar: Erlangga.
- Sasongko, Catur. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Sochib. (2018). *Pengantar Akuntansi I. Deepublish*, 1-82. Soemarso S.R.
- (2014). *Akuntansi Pengantar*. Salemba Empat.
- Sujarweni, V, Wiratma. (2019). *Pengantar Akuntansi 2*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sulaiman. (2012). *Analisis Prosedur Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada Astra Credit Companies Cabang Makasar. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin*, 1-33.
- Sumarsan, T., & Sarwiji, B. (2017). *Akuntansi dasar dan aplikasi dalam bisnis*

*versi IFRS : Jilid 1*. Jakarta Barat: Indeks.

- Warren, Carl S; Reeve, James M.; Duchac, Jonathan E.; Wahyuni, Ersya Tri; Jusuf, Amir Abadi. (2014). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta:Salemba Empat.
- Widiasmara, A. (2013). Analisis pengendalian Iternal Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (BAD DEBT) Pada PT. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk Cabang Madiun, Jurnal Penelitian. *Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Iswara Madiun.*, 1-33.
- Yuliana, R. (2014). Analisis Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UD. ANDY PUTRA. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014*, 1-7.
- Yuliana, R. (2014). Analisis Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UD. ANDY PUTRA. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014*, 1-7.

